

ANALISIS CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

CORPORATE GOVERNANCE ANALYSIS OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA

¹⁾ Hadi Pramono, ²⁾ Iwan Fakhruddin

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jalan Raya Dukuwaluh Purwokerto

¹⁾pramono.hadi.75@gmail.com

²⁾my_fakhruddin@yahoo.com

ABSTRAK

Corporate Governance merupakan pengelolaan institusi, mekanisme pengambilan keputusan dan desain suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dalam upaya untuk menciptakan nilai untuk pemilik perusahaan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Pelaksanaan yang baik dari tata kelola perusahaan merupakan satu prasyarat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan yang memungkinkan terhentinya kesewenang-wenangan dalam pengambilan keputusan baik oleh prinsipal maupun agen. Sesuai dengan *agency theory* perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* yang lebih baik, akan menghasilkan informasi positif yang akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Objek dalam penelitian ini 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Periode yang diteliti antara tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, yaitu Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris. Sedangkan tiga variabel yang lain, yaitu Rapat Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusi, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

Corporate Governance are the management of institutions, decision-making mechanisms and the design of a company to create value for company owners by improving company performance. Good implementation of corporate governance is a prerequisite for the success of the company's financial performance that enables the cessation of arbitrariness in decision making by both principals and agents. In accordance with *agency theory*, companies that implement better corporate governance will produce positive information that will affect the company's reputation. The objects in this study are 12 Islamic Banks in Indonesia. The period under study was between 2013-2017. The results of this study indicate that there are two variables that affect Financial Performance, namely the Sharia Supervisory Board and the Board of Commissioners. Whereas the other three variables, namely the Sharia Supervisory Board Meeting, Institutional Ownership, and the Audit Committee did not affect the Financial Performance of Sharia Commercial Banks.

Key Words: Corporate Governance, Financial Performance, Islamic Banks

PENDAHULUAN

Salah satu isu yang penting di era sekarang adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate governance* merupakan pengelolaan institusi, mekanisme pengambilan keputusan dan desain suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam upaya untuk menciptakan nilai untuk pemilik perusahaan (*shareholder*) dengan peningkatan kinerja perusahaan. Pelaksanaan yang baik dari tata kelola perusahaan merupakan satu prasyarat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan yang memungkinkan terhentinya kesewenang-wenangan dalam pengambilan keputusan baik oleh prinsipal maupun agen. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yang lebih baik, akan menghasilkan informasi positif yang akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan yang ini sesuai dengan dengan teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* mampu untuk mengatasi masalah

ketidakpercayaan dari prinsipal, yaitu pemilik perusahaan terhadap agen, yaitu manajemen perusahaan (Hashim, et al., 2015)

Corporate governance bertujuan untuk menambah legitimasi suatu perusahaan. Istilah *Corporate Governance* ditemukan pertama kali pada tahun 1984 pada tulisan Robert I. Tricker dalam bukunya *Corporate Governance – Practices, Procedures, and Power in British Companies and Their Board of Directors, UK, Gower*. Perhatian terhadap *corporate governance* saat ini muncul sebagai akibat dari adanya skandal keuangan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom. Lemahnya pelaksanaan *corporate governance* di perusahaan dianggap sebagai salah satu pemicu utama skandal tersebut. *Corporate Governance* merupakan alat bagi perusahaan untuk menjaga kerahasiaan perusahaan melalui fungsi kontrol atas operasional perusahaan itu sendiri. Pemahaman terhadap prinsip *Corporate Governance* telah dijadikan acuan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia.

Regulasi yang ketat terhadap proses *Corporate Governance* berpengaruh terhadap keberhasilan dan peningkatan nilai suatu perusahaan (Khan, et al, 2008). *Good Corporate Governance* adalah suatu aturan yang mengarahkan semua unsur dalam perusahaan untuk bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. GCG diharapkan mampu untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan reputasi perusahaan.

Saat ini market share bank syariah di Indonesia berkisar 8,47% dari total aset bank secara nasional. Jumlah nasabah bank syariah saat ini berkisar 23,28 juta orang dan dimungkinkan potensi peningkatan nasabah perbankan syariah masih sangat besar mengingat jumlah penduduk usia produktif Indonesia yang terus bertambah. Hingga Desember 2018 jumlah industri Bank Umum Syariah (BUS) tercatat sebanyak 13 bank dengan total aset mencapai Rp1.431 trilyun (www.ojk.go.id, 2019).

Good Corporate Governance (GCG) juga dinilai dapat memperbaiki citra perbankan, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

METODE

Populasi data penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* untuk periode 2013 sampai dengan 2017. Sampel data yang akan diambil dalam penelitian ini Bank Umum Syariah yang diambil dengan menggunakan metode sensus. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah.

1. Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan deskripsi sampel, dan deskripsi dari variabel penelitian, yaitu Dewan Pengawas Syariah, Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata, jumlah minimum dan jumlah maksimum.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolonieritas
- 3) Uji Heterokedastisitas
- 4) Uji Autokorelasi

c. Multiple Regresion Analisis

Persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1DPS + \beta_2RDPS + \beta_3KI + \beta_4DK + \beta_5KA + e$$

Keterangan:

- KK = Kinerja Keuangan
- DPS = Dewan Pengawas Syariah
- RDPS = Rapat Dewan Pengawas Syariah
- KI = Kepemilikan Institusional
- DK = Dewan Komisaris
- KA = Komite Audit

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013).

e. Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi pada penelitian ini (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu 13 Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, hal ini dikarenakan Bank Jabar Banten Syariah tidak ditemukan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di dalam laporan keuangan tahunannya. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2013-2017.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Bank Aceh Syariah	7	Bank Panin Syariah
2	Bank Bukopin Syariah	8	Bank Negara Indonesia Syariah
3	Bank Central Asia Syariah	9	Bank Panin Syariah
4	Bank Maybank Syariah	10	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Mega Syariah	11	Bank BTPN Syariah
6	Bank Muamalat	12	Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
DPS	53	2	3	2,28
RDPS	53	6	23	13,00
KI	53	0,8036	1,0000	0,976930
DK	53	2	6	3,58
KA	53	2	7	3,53
KK	53	18,96	27,78	25,0962

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah Dewan Pangawas Syariah (DPS) sebanyak 2,28, dengan jumlah minimal 2 orang dan jumlah maksimal 3 orang, hal ini berarti seluruh Bank Umum Syariah sudah memenuhi ketentuan dalam jumlah anggota DPS. Sedangkan untuk frekwensi rapat DPS rata-rata dalam satu tahun sebanyak 13 kali, hal ini menunjukkan rapat dilakukan rata-rata satu kali dalam sebulan. Untuk kepemilikan saham, hampir semua Bank Umum Syariah dimiliki oleh korposari, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata Kepemilikan Institusi sebesar 0,977, yang berarti kepemilikan oleh masyarakat sangat sedikit. Untuk anggota Dewan Komisaris rata-rata Bank Umum Syariah juga sudah memenuhi ketentuan yaitu minimal 3, dan untuk anggota komite audit rata-rata 3,5 yang berarti Bank Umum Syariah sudah memandang penting keberadaan komite audit. Rata-rata Ln laba bersih Bank Umum Syariah dari tahun 2013-2017 sebesar 25,09 atau senilai dengan Rp206.218.172.191,00.

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,43034522
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,103
	Negative	-0,098
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari setiap masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* (K-S) lebih besar dari α 0,05 yaitu nilai signifikansinya sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,883	5,231		3,610	0,001		
DPS	2,313	0,590	0,596	3,920	0,000	0,604	1,654
RDPS	-0,076	0,057	-0,160	-1,337	0,188	0,971	1,030
KI	3,357	4,750	0,113	0,707	0,483	0,550	1,818
DK	-0,775	0,297	-0,451	-2,605	0,012	0,467	2,143
KA	0,401	0,246	0,230	1,627	0,110	0,701	1,427

Dependent Variable: KK

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui hasil analisis data dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas karena tolerance value lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dari multikolinieritas antar variabel bebas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,991	2,914			0,683	0,498
DPS	-0,738	0,329	-0,394		-2,246	0,069
RDPS	-0,012	0,032	-0,055		-0,395	0,695
KI	0,299	2,646	0,021		0,113	0,911
DK	0,284	0,166	0,343		1,717	0,093
KA	-0,090	0,137	-0,107		-0,654	0,516

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas dengan uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dari semua variabel lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,19024
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	27
Total Cases	53
Number of Runs	29
Z	0,419
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,675

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai tes sebesar 0,19024 dengan probabilitas 0,675 pada signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

e. Analisis Hasil

Tabel 7. Uji F

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,794	5	11,159	4,930	0,001 ^b
	Residual	106,386	47	2,264		
	Total	162,181	52			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), KA, RDPS, KI, DPS, DK

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 4,930 dengan probabilitas 0,001 signifikan pada 0,05 yang berarti bahwa uji regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,883	5,231		3,610	0,001
	DPS	2,313	0,590	0,596	3,920	0,000
	RDPS	-0,076	0,057	-0,160	-1,337	0,188
	KI	3,357	4,750	0,113	0,707	0,483
	DK	-0,775	0,297	-0,451	-2,605	0,012
	KA	0,401	0,246	0,230	1,627	0,110

Dependent Variable: KK

f. Pembahasan

1. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,920 dengan probabilitas 0,000 pada signifikansi 0,05 dan nilai koefisien sebesar 2,313. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.

2. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,337 dengan probabilitas 0,188 pada signifikansi 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,076. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,707 dengan probabilitas 0,483 pada signifikansi 0,05 dan nilai koefisien sebesar 3,357. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak.

4. Uji Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,605 dengan probabilitas 0,012 pada signifikansi 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,775. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.

5. Uji Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,627 dengan probabilitas 0,110 pada signifikansi 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,401. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak.

6. Uji R^2

Tabel 9. Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,587 ^a	0,344	0,274	1,50450

a. Predictors: (Constant), KA, RDPS, KI, DPS, DK

Dari hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat nilai R square sebesar 0,344. Hal ini menandakan bahwa kekuatan antar variabel independen; Dewan Pengawas Syariah, Rapat Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit yaitu 34,4% dan sisanya sebesar 65,6% terhadap Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah yang ada di bank syariah mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan bank. Namun jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan, hal ini dimungkinkan karena rata-rata jumlah rapat DPS hanya sebulan sekali. Untuk variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dimungkinkan karena semua bank syariah di Indonesia sebagai anak perusahaan. Variabel Dewan Komisaris dalam penelitian ini mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan bank syariah, hal ini dimungkinkan karena semua bank syariah memiliki komisaris independen yang ahli di bidang keuangan syariah. Variabel Komite Audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dimungkinkan karena jumlah anggota komite audit rata-rata 3 orang. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel lain yang terkait dengan penerapan good corporate governance, antara lain remunerasi dan bonus kepada para manajer bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. 2013. *Analisis Mutivariate dengan program IBM SPP 19.cetakan V*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nor, M., & Pramono, Sigit., (2010). Alternative Disclosure And Performance Measures For Islamic Banks. *Departement of Accounting, International Islamic University Malaysia*.

Hashim, F., Mahadi, N.D., Amran, A., 2015. *Corporate Governance and sustainability practices in Islamic financial institutions: The role of country of origin. Procidia Production Economics and Finance 31 36-43*

Iswandika, R, Murtanto dan Emma Sipayung. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 1-18.*

- Javaid, Faisal., Saboor, Abdul. 2015. Impact of *Corporate Governance* index on Firm Performance: evidence from Pakistani manufacturing sector. *Journal of Public Administration and Governanc*, Vol. 5, No. 2
- Khan, M., Bhatti, M., 2008., Islamic banking and finance: on its way to globalization. *Managerial Finance* 34(10), 708–725.
- Mollah, Sabur and Zaman, Mahbub., 2015., Shari’ah supervision, *Corporate Governance* and performance: Conventional vs. Islamic banks., *Journal of Banking & Finance* 58 418–435
- Mussa Hussam, et al, 2015. Responsibility in The *Corporate Governance* Framework and Financial Decision Making Process. *Procedia Economics and Finance* 23 1023 – 1029
- Safieddine, A., 2009. Islamic financial institutions and *Corporate Governance*: New insights for agency theory. *Corporate Governance: An International Review* 17, 142–158.
- Williamson, David., and Wood, Gary Lunch., 2008. Social and Environmental Reporting in UK Company Law and The Issue of Legitimacy., *Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society*, Vol. 8 Issue: 2
- Zabri Shafie Mohamed, et al, 2016. Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance* 35 287 – 296

www.ojk.go.id, 2019